

DUA PERIODE KEPEMIMPINAN WALIKOTA TANGERANG SELATAN: AIRIN RACHMI DIANY

Oleh: Dr. Ednawan Prihana, M.Si
Direktur LPPM, Universitas Pramita Indonesia
e-mail: ednawan@unpri.ac.id

Abstrak

Kepemimpinan Walikota Tangerang Selatan Airin Rachmi Diany periode kedua akan berakhir pada bulan April 2021 ini. Dalam masa kepemimpinan selama dua periode eksistensi dan perjalanan Kota Tangsel selama 10 tahun kepemimpinannya telah melewati dan menyelesaikan berbagai tantangan, hambatan, dan persoalan namun masih meninggalkan warisan yang perlu diselesaikan oleh penerusnya. Pada rentang masa tersebut Kota Tangerang Selatan mampu mencetak beragam prestasi membanggakan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian diskriptif dengan pendekatan kualitatif, Teknik pengumpulan data dengan metode studi dokumentasi, literasi dan wawancara.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut: (1) Kepemimpinan dua periode Walikota Tangerang Selatan Airin Rahmi Diany telah banyak meraih keberhasilan dan prestasi baik tingkat lokal, nasional maupun internasional. Pencapaian keberhasilan terbesar adalah bidang Pendidikan, Kesehatan dan Infrastruktur. (2) Masih ada tantangan yang dihadapi dan merupakan warisan pekerjaan rumah oleh penerusnya, yakni : Sampah, Sumber Daya Manusia (SDM) dan Serapan Anggaran Pendapatan Daerah yang rendah. Saran yang dapat diberikan sbb: (1) Permasalahan sampah dapat cepat terselesaikan solusinya dengan perluasan lahan TPA sehingga dapat menampung sekaligus meningkatkan penanganan sampah yang semakin tahun semakin bertambah. Kedepannya perlu diupayakan pula pembangunan pengolahan sampah berbasis teknologi untuk mengantisipasi peningkatan volume sampah.(2) Rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) perlu diadakan pelatihan peningkatan kompetensi SDM, dilaksanakan secara masif, kontinyu dan dengan anggaran belanja yang lebih besar .Penempatkan orang yang tepat di posisi yang tepat sesuai kompetensinya atau “The right man and the right place” dan melakukan reformasi birokrasi di lingkungan pemerintahan Kota Tangerang Selatan.(3).Rendahnya penyerapan Anggaran Belanja Daerah perlu percepatan penyesuaian dalam perubahan peraturan perundangan, sedangkan masalah kendala teknis karena kompetensi SDM yang kurang memadai, perlu adanya peningkatan kualitas SDM dengan penyelenggaraan pelatihan peningkatan penguasaan teknis.

Kata kunci: Kepemimpinan, Airin Rahmi Diany

Abstract

South Tangerang Mayor Airin Rachmi Diany's second term leadership will end in April 2021. Airin Rachmi Diany, who has been in leadership for two periods, said that the existence and journey of Tangerang Selatan City during her 10 years of leadership has passed and resolved various challenges, obstacles, and problems but still leaves a legacy that needs to be resolved by her successors. . In that period, the City of South Tangerang was able to score a variety of proud achievements. This study used a descriptive research design with a qualitative approach, data collection techniques with the method of documentation, literacy and interview studies.

The conclusions of the results of this study are as follows: (1) The two-term leadership of South Tangerang Mayor Airin Rahmi Diany has achieved many successes and achievements both at local, national and international levels. The greatest achievements of success are in the fields of Education, Health and Infrastructure. (2) There are still challenges faced and are a legacy of homework by the successors, namely: Waste, Human Resources (HR) and low Regional Revenue Budget Absorption. Suggestions that can be given are as follows: (1) The solution to the problem of waste can be quickly resolved by expanding the landfill so that it can accommodate and at the same time improve waste management which is increasing every year. In the future, it is necessary to develop technology-based waste processing to anticipate an increase in the volume of waste. (2) The low quality of Human Resources (HR) requires training to improve HR competencies, carried out massively, continuously and with a larger budget. Placing the right people in the right position according to competence or "The right man and the right place" and carrying out bureaucratic reforms in the government of South Tangerang City. (3) The low absorption of the Regional Expenditure Budget needs to accelerate adjustments in changes to laws and regulations, while the problem of technical constraints is due to competence Inadequate human resources, it is necessary to improve the quality of human resources by organizing training to increase technical mastery.

Keyword: Leadership, Airin Rahmi Diany

I. LATAR BELAKANG

Kepemimpinan Walikota Tangerang Selatan Airin Rachmi Diany periode kedua akan berakhir pada bulan April 2021 ini. Airin Rachmi Diany yang telah menjalani masa kepemimpinan selama dua periode menyebutkan bahwa eksistensi dan perjalanan Kota Tangsel selama 10 tahun kepemimpinannya telah melewati dan menyelesaikan berbagai tantangan, hambatan, dan persoalan. Pada rentang masa tersebut Kota Tangerang Selatan mampu mencetak beragam prestasi membanggakan.

"Selama perjalanan pembangunan Kota Tangsel, berbagai peningkatan dalam konteks indikator makro juga terus dicapai. Indeks pembangunan manusia, laju pertumbuhan ekonomi, angka harapan hidup, pendapatan per kapita, kemampuan daya beli dan angka harapan lama sekolah terus mengalami tren peningkatan," (Airin- dikutip dari siaran pers, Jumat, 27 November 2020.

Jelang satu tahun berakhirnya kepemimpinannya, Berbagai penyesuaian penerapan strategi baru dilakukan dalam rangka membangun keseimbangan antara

merealisasikan program yang sudah direncanakan dengan upaya penanganan pandemi covid-19. Dampak ekonomi sangat terasa di masyarakat sehingga Pemerintah kota Tangerang Selatan berupaya membangkitkan aktivitas perekonomian, mengembalikan daya beli masyarakat, dan menguatkan kondisi fiskal daerah.

Sejak memimpin Tangerang Selatan dari tahun 2011-2021, telah banyak pencapaian yang berhasil diraih di Kota Tangerang Selatan. Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) bahkan menganugerahi kota pemekaran sejak 2008 ini sebagai daerah otonom baru terbaik se-Indonesia pada 2013 yang lalu. Dalam perbandingan data makro 2011 dengan 2019, misalnya, tampak Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Tangsel mengalami kenaikan yang signifikan, dari 76,99 poin pada 2011, menjadi 81,48 poin pada 2019. Sementara laju pertumbuhan penduduk bisa ditekan dari 3,67% pada 2011 dan 3,04% di 2019. Tingkat kemiskinan cenderung naik, dari 1,5% dari 2011 menjadi 1,68% pada 2019, namun masih di bawah 2% dan terendah se-Indonesia. Angka ini berbanding terbalik dengan tingkat pengangguran di Kota Tangsel yang dapat ditekan dari 11,98% pada 2011 menjadi 4,79% pada 2019.

Dalam bidang pelayanan publik adanya pelayanan perizinan online, yaitu sistem informasi manajemen perizinan (Simponie) yang menjadi sistem layanan perizinan online pertama di Indonesia dan meraih penghargaan ISO 9001. Menerapkan pula teknologi dalam kependudukan, rumah sakit, elektronik musrenbang serta adanya sistem perencanaan penganggaran dan pelaporan

secara online (simral), yang telah mendapat penghargaan ISO 27001. Di bidang pemerintahan adanya aplikasi untuk surat-menyurat secara digital melalui Sistem Informasi Surat Masuk dan Keluar (Sisumaker) yang merupakan implementasi e-government yang lebih efektif, efisien dan akan memudahkan komunikasi antar OPD.

Dengan berbagai keberhasilan-keberhasilan yang telah dicapai tersebut, pemerintah Kota Tangerang Selatan telah mendapatkan berbagai penghargaan baik di lingkup internasional, nasional maupun provinsi. Berbagai keberhasilan dan penghargaan tersebut tak lepas dari kepemimpinan dua periode Walikota Tangerang Airin Rahmi Diany. Namun, dalam kurun waktu kepemimpinan dua periode tersebut tak lepas pula dengan berbagai permasalahan yang timbul, sehingga masih banyak pekerjaan rumah yang ditinggalkan dan belum dapat diselesaikan di akhir kepemimpinannya.

Sampah menjadi catatan besar permasalahan di Kota Tangerang Selatan, Hingga ujung kedua periode kepemimpinannya berakhir, Airin Rahmi Diany belum mampu memecahkan masalah sampah di Kota Tangerang Selatan. Pemerintah Kota Tangerang Selatan belum mampu menangani masalah sampah secara maksimal selama sepuluh tahun terakhir ini, masalah sampah mestinya menjadi program skala prioritas. Faktanya sampai hari ini masalah sampah tidak berujung tuntas, Banyak kendala yang merintang program penanganan sampah di kota Tangerang Selatan, dari kesadaran masyarakat yang kurang paham cara mengelola sampah yang baik, sulitnya mendapatkan teknologi pengolahan sampah yang

canggih dan tepat hingga terbatasnya lahan TPA Cipeancang. Produksi sampah di Tangerang Selatan pada tahun 2020 mencapai 900 ton per harinya, sampah tersebut dihasilkan dari 500.000 kepala keluarga, pasar tradisional dan kawasan pertokoan. Dari sekian banyak sampah tersebut, hanya 30 persen yang terangkut ke TPA Cipeancang, 20 persen tereduksi melalui bank sampah, tempat pengolahan sampah 3 R yang kini beroperasi sekitar 40 an titik dan sisanya blum tertangani.

Permasalahan lainnya adalah adanya ketimpangan pembangunan di Tangerang Selatan. Pemerintah kota selama ini belum berhasil menyeimbangkan pengembangan infrastruktur yang dilakukan sektor swasta. pelayanan perizinan yang seharusnya diatur atau difokuskan menjadi satu pintu justru terasa seperti di banyak pintu dan banyak atap. Tidak hanya itu, permasalahan rendahnya pelayanan publik karena sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki Pemkot kurang terdidik, masalah lapangan kerja, masalah banjir, macet, lingkungan, transportasi, infrastruktur, dan masalah lainnya, seolah tidak menemukan secercah cahaya di kepemimpinannya.

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa dalam dua periode kepemimpinan Walikota Tangerang Selatan Airin rahmi Diany telah banyak menunjukkan keberhasilan namun masih ada tantangan yang dihadapi yang diwariskan ke penerusnya. Oleh karena keterbatasan ruang dan waktu peneliti, maka penelitian ini akan difokuskan dengan menjabarkan keberhasilan yang menonjol dalam dua periode kepemimpinan wali kota Tangerang Selatan dan tantangan yang dihadapi pada kota Tangerang Selatan.

II.METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan pendekatan kualitatif,yang mana dirasa tepat dan sesuai dengan sifat dan tujuan peneliti yaitu untuk mendiskripsikan atau menggambarkan fenomen-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah ataupun fenomena yang merupakan rekayasa manusia. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara dan studi literatur yakni dengan melakukan pencarian terhadap berbagai sumber tertulis, baik berupa buku-buku, arsip, majalah, artikel, dan jurnal, ataudokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Sehingga informasi yang didapat dari studi kepustakaan ini dijadikan rujukan untuk memperkuat argumentasi-argumentasi yang ada.

III. HASIL & PEMBAHASAN

1. Keberhasilan Kepemimpinan pada Kota Tangerang Selatan

Airin Rahmi Diany mulai menjabat sebagai Wali Kota Tangsel pada tanggal 20 April 2011 dan berakhir pada 20 April 2016, namun Airin Rahmi Diany maju kembali sebagai petahana dan terpilih kembali pada Pilkada kedua dengan masa jabatan 20 April 2016 sampai dengan 20 April 2021.

Dibawah kepemimpinannya Kota Tangerang Selatan pada tahun 2014 mendapat predikat terbaik pertama sebagai daerah otonomi baru. Penilaian berdasarkan beberapa indikator seperti struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja daerah (APBD) yang terus meningkat dari tahun ke tahun, tahun 2011 sebesar Rp. 1.306 triliun, tahun 2013 sebesar Rp. 1.830 triliun dan tahun 2020

mencapai Rp. 3.9 triliun. Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga mengalami lonjakan signifikan dari tahun ke tahun. Tahun 2011 sebesar Rp.420,663 miliar, di tahun 2013 melonjak menjadi Rp. 728,965 miliar dan tahun 2020 sebesar Rp. 3,8 triliun, inipun turun 40 persen dibanding tahun 2019 karena tahun 2020 terkena dampak Covid-19.

Tangerang Selatan merupakan salah satu kota yang telah memiliki Peraturan daerah (Perda) tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) sebagai acuan, pedoman, aturan dan ketentuan dalam menyusun rencana dan pelaksanaan pembangunan di kota Tangerang Selatan agar pembangunan bisa terarah, terpadu dan tepat sasaran.

Pencapaian pembangunan di bidang infrastruktur jalan raya kota Tangerang Selatan meningkat, pada tahun 2011 panjang jalan sekitar 169 km dan sebagian besar dalam kondisi rusak, namun tahun 2015 telah mencapai 360 km dan dalam kondisi baik. Jembatan juga telah banyak diperbaiki, situ dan normalisasi kali.

Keberhasilan Airin Rahmi Diany dalam membangun Kota Tangerang karena dua hal, yang pertama adalah persepsi bersama (*shared perception*). Airin Rahmi Diany berusaha untuk mensejajarkan pandangan dalam menjalankan pemerintahan pada bawahannya. Disetiap kesempatan Airin Rahmy Diany menyampaikan paradigma tentang apa saja yang perlu untuk diperluas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pemerintahan. Yang termasuk kendala problematika ini ialah pradigma dalam menjalankan birokrasi yang seharusnya melayani bukan dilayani, menghargai bukan dihormati, dan juga disenangi bukan ditakuti.

Yang kedua, Komitmen (*commitment*). Airin Rahmi Diany menyadari betul bahwa komitmen organisasi adalah hal yang sangat penting. Komitmen yang dimaksud adalah komitmen afektif, ialah sejauh mana seseorang mampu dalam mengidentifikasi diri dalam psikologis dengan organisasi serta tujuannya, serta seberapa kuat ia mempunyai keterikatan moral dengan organisasinya. Dua hal tersebut menjadi kunci bagi Walikota Tangerang Selatan periode Tahun 2011-21 dalam membangun kerja sama yang kuat serta membangkitkan kesadaran akan pentingnya nilai dan tujuan organisasi pemerintahan.

Berikut ini beberapa keberhasilan kepemimpinan Airin Rahmi Diany pada Kota Tangerang Selatan:

a. Pendidikan

Dua periode kepemimpinan Airin Rachmi Diany, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Dindikbud) Kota Tangsel berhasil mencatat beberapa prestasi gemilang. Capaian yang paling baik adalah keberhasilan Tangsel melampaui target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) di bidang pendidikan. Capaian meliputi harapan lama sekolah, uji kompetensi guru, jumlah siswa jenjang TK, SD, dan SMP. Harapan lama sekolah tahun 2019 sudah mencapai 14.50. Nilai kompetensi guru pun meningkat menjadi 85. Angka partisipasi murni Sekolah Dasar (SD) berhasil direalisasikan hingga 119 persen. Capaian ini tidak hanya dilakukan oleh Dindikbud, tapi juga jajaran pegawai dan para guru sebagai garda terdepan pelayanan pendidikan di Kota Tangsel. Pencapaian target tersebut merupakan hasil kolaborasi dan komitmen bersama yang dilakukan Dindikbud Kota Tangsel. Adapun program Dindikbud

Kota Tangsel yang sudah mencapai target adalah Jumlah usia 7-12 tahun di jenjang SD atau MI atau Paket A per jumlah penduduk kelompok Usia 7-12 tahun. Dari target 99 persen program tersebut, Dindikbud berhasil melampaui target dengan besaran 119 persen. Kemudian untuk jumlah siswa usia 13-15 tahun di jenjang SMP atau MTS atau paket B per jumlah penduduk kelompok usia 13-15 tahun. Dari target 97 persen program ini, Dindikbud Kota Tangsel mampu merealisasikannya hingga 109 persen.

Salah satu pencapaian besar Pemkot Tangsel selama dua periode kepemimpinan Airin Rahmi Diany adalah di bidang pendidikan umum. Pencapaian di bidang pendidikan, baik harapan lama sekolah, uji kompetensi guru, jumlah siswa jenjang TK, SD, SMP pun telah tercapai. Sebelumnya pada 2016 harapan lama sekolah hanya 13,83. Tahun 2019 mencapai 14,50. Begitu pula dengan nilai kompetensi guru mencapai 85. Selama dua periode kepemimpinan Airin Rahmi Diany, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tangerang Selatan telah melampaui target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) bidang pendidikan.

Angka Partisipasi Murni SD atau sederajat di tahun 2019 sudah berhasil direalisasikan hingga 119%. Dengan rata-rata lama sekolah dari 10,87 tahun pada 2011 menjadi 11,80 tahun pada tahun 2019. Angka ini dinilai telah melampaui target. Penerima Bosda SD sebanyak 480.000 siswa per tahun untuk 86.000 siswa lebih. Sementara penerima Bosda SMP sebanyak 1.440.000 siswa per tahun untuk 22.000 siswa. Sementara untuk jumlah SMP Negeri, naik dari 17 unit pada 2011 ke 23 unit pada 2019, serta satu

gedung perpustakaan tingkat kota, dengan lebih dari 90 Taman Baca Masyarakat (TBM) di seluruh Tangsel.

b. Kesehatan

Di sektor kesehatan, pembangunan di Kota Tangsel juga tidak kalah pesat. Mulai dari angka harapan hidup di Tangsel yang mengalami kenaikan dari 72,07 tahun pada 2011 menjadi 72,41 tahun pada 2019 dan cakupan, serta alokasi JKN dengan program UHC mencapai 99,86% berdasarkan data per 31 Mei 2020.

Jumlah puskesmas juga mengalami penambahan dari yang tadinya sebanyak 25 unit pada 2011 menjadi 31 unit pada 2019. Begitu pun dengan RSUD, kini memiliki 3 gedung, dan RSUD tingkat kecamatan 2 unit. Jumlah posyandu juga bertambah dari yang tadinya 706 unit pada 2011 menjadi 859 unit pada 2019.

Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tiap tahunnya menjadi salah satu pencapaian. Pada 2019, skor IPM Tangsel mencapai 81,48. Angka ini melebihi pencapaian nasional yang sekadar 71,92. Tingginya angka harapan hidup menjadi salah satu parameter penilaian dari IPM.

Prestasi yang tak kalah membanggakan juga menurunnya angka stunting dan perbaikan terhadap jaminan kesehatan nasional di Tangsel. Pada 2017, misalnya, Dinas Kesehatan Tangsel berhasil menekan angka stunting hingga 11 persen. Angka ini jauh melebihi target nasional dengan 14 persen. Jika dibandingkan dengan DKI Jakarta, juga ada perbedaan mencolok. Hal ini karena angka stunting di Jakarta masih menyentuh 22 persen.

Pada apresiasi lain, Tangsel juga meraih penghargaan Swasti Saba Wiwerda atau Kota Sehat tingkat nasional pada 2017. Setidaknya ada empat tatanan yang menjadi objek penilaian, yakni perkantoran sehat, kawasan pariwisata sehat, kawasan permukiman sehat, serta sarana sehat dan tatanan kehidupan masyarakat yang sehat mandiri.

Tangsel yang merupakan kota termuda di Provinsi Banten, selama periode kepemimpinan Airin Rahmi Diany, juga berhasil meningkatkan tingkat kepuasan pelayanan kesehatan, terutama kepuasan masyarakat yang menikmati fasilitas Puskesmas.

c. Infrastruktur

Keberhasilan pembangunan masih ditambah dengan pembangunan infrastruktur dasar warga seperti jalan, jembatan, trotoar, serta pelayanan masyarakat yang lebih mudah, cepat, dan efisien. keberhasilan kota Tangsel juga tampak jelas dari fisik bangunan-bangunan yang berhasil direalisasikan seperti pembangunan RSUD gedung tiga, pembangunan gedung pelayanan publik di Cilenggang, pembangunan gedung inovasi center, dan pembangunan gedung arsip. Kemudian pembangunan-pembangunan yang memiliki sifat strategis, seperti pembangunan kawasan pertanian terpadu, gedung perpustakaan daerah, stadion mini Ciputat, community center di Pamulang, terminal di BSD. Ada pula revitalisasi tandon di Serpong Utara, pembangunan Pasar Gintung, pembebasan tanah untuk pembangunan Kawasan Alun-alun Kota yang akan menjadi ruang publik tempat untuk berinteraksi warga, dan kegiatan strategis lain. Di usia kota Tangsel yang ke-11 tahun pada tahun 2019, Tangsel telah berhasil menjadi

daerah pemekaran terbaik. Selain itu Tangsel bersama Kabupaten Tangerang telah ditetapkan pemerintah pusat sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) pendidikan bertaraf internasional serta Tangsel juga menjadi kawasan yang perkembangannya cukup pesat.

2. Tantangan yang dihadapi pada Kota Tangerang Selatan

Keberhasilan yang telah banyak dicapai di Kota Tangerang Selatan dalam dua periode Kepemimpinan Airin Rahmi Diany tidak serta merta tidak ada permasalahan yang timbul, masih ada warisan pekerjaan rumah yang perlu adanya solusi dan penyelesaian oleh penerusnya, yakni sampah, Sumber Daya Manusia (SDM) dan Serapan Anggaran Pendapatan Daerah yang rendah.

a. Sampah

Masalah sampah merupakan permasalahan menahun di Kota Tangerang Selatan, Pemerintah Kota sampai dengan saat ini masih belum mampu menangani masalah sampah secara maksimal selama sepuluh tahun terakhir ini, masalah sampah mestinya menjadi skala prioritas, bahkan ancaman krisis sampah masih menghantui kota Tangerang Selatan menyusul penuhnya Tempat Pengolahan Akhir (TPA) sampah Cipecang, satu-satunya milik pemerintah kota itu. Banyak kendala yang merintang program penanganan sampah di kota Tangerang Selatan, Dari kesadaran masyarakat yang tidak paham cara mengelola sampah yang baik, sulitnya mendapatkan teknologi pengolahan sampah yang canggih dan tepat hingga terbatasnya lahan TPA Cipecang. Produksi sampah di

Tangerang Selatan pada tahun 2020 mencapai 900 ton per harinya, sampah tersebut dihasilkan dari 500.00 kepala keluarga, pasar tradisional dan kawasan pertokoan. Dari sekian banyak sampah tersebut, hanya 30 persen yang terangkut ke TPA Cipecang, 20 persen tereduksi melalui bank sampah, tempat pengolahan sampah 3 R yang kini beroperasi sekitar 40an titik dan sisanya belum tertangani. Benyamin Davnie, Wakil Walikota Tangerang Selatan periode kepemimpinan Airin Rahmi Diany sekaligus Walikota terpilih Tangerang Selatan periode tahun 2021- 2026 pada tahun 2016 mengatakan ke peneliti terkait solusi permasalahan sampah di Tangerang Selatan, berikut petikan wawancaranya:

“Solusi untuk masalah sampah, Pertama adalah dengan melakukan edukasi ke masyarakat, dan mengadakan program bank sampah sehingga sampah memiliki nilai ekonomi. Program ini sudah berjalan dan antusiasme masyarakat cukup tinggi. Yang kedua, menganjurkan kepada pengembang pengembang besar yang ada di Kota Tangerang Selatan agar bisa mengolah permasalahan sampah secara mandiri di lingkungannya . Dan yang ketiga bersama sama dengan pemerintah kota Tangerang dan Kabupaten Tangerang mencoba membuat lokasi baru TPA secara terpadu di daerah Maja. Masalah sampah adalah masalah kultur dan perilaku masyarakat. Kerjasama dengan BPPT. Studi banding ke beberapa negara seperti Swedia yang telah menjalankan teknologi dan

menjalankan program pendidikan sampah sejak usia dini dan telah berhasil merubah perilaku dan kultur masyarakat dalam hal sampah”. (Wawancara tanggal 24 Juni 2016)

Dinas Kebersihan, Pertamanan & Pemakaman Urusan Lingkungan Hidup telah melakukan berbagai upaya untuk menanggulangi permasalahan sampah yang ada di Kota Tangerang Selatan. Salah satunya adalah melakukan pengelolaan sampah kerjasama swasta dan daerah sekitar (TPS Regional). Adapun kerjasama yang telah dilakukan antara lain:

1. Kerjasama dengan Pemerintah Korea Selatan melalui KOICA yang dilaksanakan oleh PT SUNJIN berupa kajian pengelolaan sampah /penyusunan rencana induk dan studi kelayakan sistem pengelolaan sampah terpadu di Kota Tangerang Selatan
2. Kegiatan IsoC (Indonesia Sociopreneur Challenge), yaitu kompetisi antar generasi muda Indonesia untuk menyelesaikan masalah sampah melalui inovasi yang mempunyai potensi komersialisasi.
3. Intermediate Treatment Facility (ITF), merupakan fasilitas pengolahan ‘sampah antara’ yang bertujuan mengurangi sebanyak banyaknya sampah sebelum dibuang ke TPA.
4. Kerjasama Pemerintah Kota tangerang Selatan dengan Pemerintah Kota Timra Swedia. Kerjasama dalam pengolahan

sampah dengan saling tukar informasi terkait edukasi pengelolaan sampah pada masyarakat.

Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pemerintahan Kota Tangerang Selatan dalam mengatasi permasalahan sampah ini perlu diapresiasi, namun sampai dengan dua periode Kepemimpinannya akan berakhir permasalahan sampah tetap belum terselesaikan, sehingga kedepan diperlukan upaya yang jauh lebih besar dan komprehensif dari apa yang telah dilakukan selama ini agar masalah sampah dapat tuntas terselesaikan oleh penerus Airin Rahmi Diany.

b. Sumber Daya Manusia (SDM)

Masalah kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan permasalahan pokok dan utama di pemerintahan kota Tangerang Selatan. Permasalahan permasalahan yang timbul dan terjadi, di Kota Tangerang Selatan disebabkan karena masalah kompetensi dari aparatur pemerintahan, temuan permasalahan seperti pendapatan pajak dan retribusi daerah, penyerapan anggaran daerah, keterlambatan proses pelelangan barang dan jasa sebagian besar disebabkan oleh masalah SDM. Hal itu disampaikan oleh Muhamad mantan Sekretaris Daerah Kota Tangerang Selatan sekaligus calon Walikota Tangerang Selatan pada pemilihan tahun 2020 mengatakan kepada peneliti dalam wawancara sebagai berikut:

“Jujur diakui kalau kualitas SDM aparatur pemerintah Kota Tangerang Selatan, hanya sekitar 50 % saja yang bisa dikatakan sesuai harapan, Ini adalah realitas yang kita hadapi. Dibandingkan SDM di sektor swasta, SDM pegawai

negeri masih jauh di bawahnya baik dalam hal etos kerja, kinerja dan lain lain”. (Wawancara tanggal 17 Juni 2016)

Bahkan Walikota Terpilih Tangerang Selatan Periode tahun 2021-2026 dan mantan Sekda Tangerang Selatan mengatakan:

“Diakui bahwa SDM aparatur pemerintah di Kota Tangerang Selatan tidak semuanya mempunyai kompetensi yang baik sebagian besar masih perlu di upgrade masalah skills agar kedepannya bisa menjadi SDM yang lebih berkualitas. Adanya pelatihan pelatihan yang terus menerus dilakukan untuk aparatur pemerintah, baik dari internal maupun eksternal setidaknya-tidaknnya akan membuka wawasan dan menambah knowledge. Baik eselon 2 maupun eselon 3. Reformasi birokrasi merupakan hal yang utama dan penting bagi pemerintah Kota Tangerang Selatan.” (Wawancara tanggal 24 Juni 2016)

Namun, tidak berarti pemerintah Kota Tangerang Selatan hanya berdiam diri, beberapa upaya telah dilakukan seperti yang disampaikan oleh mantan Sekda Kota Tangerang Selatan menambahkan bahwa Walikota memiliki program untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas SDM, dengan melakukan pelatihan-pelatihan, diklat, agar supaya kualitas SDM nya meningkat. Kaitannya dengan moralitas, pegawai negeri biasanya identik dengan penyalahgunaan kekuasaan atau korupsi, maka pemerintah kota Tangerang Selatan bekerjasama dengan ESQ Ary Ginanjar. Sedangkan agar supayaawasannya bertambah dan mau menerima perubahan caranya dengan mengadakan pelatihan dengan Prof. Rhenald Khasali di Rumah Perubahan. Hal lainnya banyak melakukan kegiatan

untuk pencerahan dan pengembangan SDM di lingkungan aparatur pemerintahan terutama untuk eselon 1 dan 2. Selain itu untuk eselon 3 dan 4, banyak dilakukan pelatihan seperti kursus Bahasa Inggris, Komputer, IT (Teknologi Informasi).

Meskipun demikian apa yang telah dilakukan ini belum cukup. Masih diperlukan program-program lain tentang peningkatan kualitas SDM untuk mengimbangi tuntutan masyarakat yang tinggi terhadap pelayanan publik oleh aparatur pemerintahan.

3. Serapan APBD Rendah

Permasalahan lain yang muncul adalah dalam hal penyerapan anggaran belanja daerah, kondisi objektif masih besarnya sisa anggaran belanja daerah. Data dari Laporan Keuangan Pemerintah Kota Tangerang Selatan TA 2014 dan 2015 hasil audit BPK RI, pada Tahun 2014 anggaran jumlah belanja daerah Rp. 2.698 triliun namun realisasi belanja hanya mencapai Rp. 2.086 triliun atau sebesar 77,31 %. Sedangkan anggaran jumlah belanja daerah Tahun 2015 sejumlah Rp. 3.310 triliun sedangkan realisasi penyerapan anggaran Rp. 2.611 triliun atau sebesar 78,59 %. Sedangkan pada tahun 2018 penyerapan anggaran hanya sebesar 60 %. Di tahun 2019 penyerapan anggaran naik mencapai 95 % sedangkan tahun 2020 karena ada covid -19 penyerapan anggaran turun kembali di angka sekitar 80 %.

Rendahnya penyerapan anggaran karena disebabkan adanya penyesuaian terhadap peraturan perundang-undangan perubahan regulasi terkait pengadaan barang dan jasa dengan ditetapkannya Peraturan Presiden Nomor 4 tahun 2010 tentang Pengadaan

Barang/Jasa Pemerintah. Meskipun telah ditetapkan pada tahun 2010 namun mekanisme dan ketentuan yang belum dipahami sepenuhnya namun oleh sebagian besar pengelola teknis kegiatan tersebut harus dilaksanakan sehingga berpengaruh terhadap terlambatnya waktu pelaksanaan lelang, termasuk terbentur pada perubahan peraturan presiden no 65 tahun 2006 tentang pengadaan tanah/lahan bagi pelaksanaan pembangunan untuk kepentingan umum memerlukan waktu dan prosedur yang lebih panjang sehingga berakibat target penyelesaian pengadaan tanah/lahan di beberapa lokasi tidak dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah ditentukan. Oleh karena hal itu menyikapi perubahan peraturan, pemerintah kota Tangerang Selatan mesti dengan segera melakukan penyesuaian perubahan regulasi dan percepatan dalam pelaksanaan pengadaan barang sehingga bisa tepat waktu dan berakibat pada penyerapan anggaran.

Keberhasilan dan tantangan yang ada di Kota Tangerang Selatan bak sebuah proses yang berkesinambungan, Keberhasilan tidak boleh cepat berpuas diri, Sedangkan pekerjaan yang belum terselesaikan mesti tetap terus dilakukan. Dalam sebuah pertemuan dengan peneliti Walikota Tangerang Selatan Airin Rahmi Diany menjelaskan tentang hal tersebut, berikut petikannya:

“Sebagai daerah otonom yang baru berdiri pada tahun 2008, tentunya Tangerang Selatan banyak tantangan agar dapat menjadi sebuah kota yang maju dan kota yang dapat memenuhi ekspektasi warganya. Satu hal yang perlu dicatat, tidak akan pernah ada kata selesai dalam upaya membangun daerah. Pembangunan daerah, dan juga

pembangunan masyarakat adalah sebuah proses yang berkesinambungan. Dalam periode lima tahun pertama (2011-2016), kita melaksanakan seluruh bidang pembangunan sesuai dengan kewenangan sebuah daerah otonom, dengan titik berat pada bidang infrastruktur, pendidikan, kesehatan, kebersihan dan lingkungan hidup, pengentasan kemiskinan dan pelayanan masyarakat, sesuai dengan visinya yaitu Tangerang Selatan Mandiri, Damai & Asri.

Apa yang menjadi target dalam periode lima tahun pertama tertuang dalam RPJMD. Kita berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai target tersebut. Ada beberapa aspek yang telah kita lakukan yang melebihi apa yang telah kita targetkan. Bahkan banyak prestasi dan pengakuan yang diberikan oleh pihak luar atas apa yang telah kita capai, walaupun hal ini tidak boleh membuat kita cepat berpuas diri. Namun demikian, harus juga dicatat bahwa ada beberapa aspek yang masih perlu terus dibangun dan pekerjaan yang masih terus dilakukan, yaitu:

- *Pembangunan infrastruktur yang mampu mendukung aktivitas dan pertumbuhan ekonomi masyarakat.*
- *Pengembangan bidang pendidikan dan kesehatan yang akan mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat*
- *Pembangunan lingkungan hidup dengan menekankan prinsip berkelanjutan (sustainable)*
- *Pengentasan kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja, pengembangan UMKM dan pengembangan sektor investasi, dan*
- *Peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat dengan*

mengedepankan teknologi dan inovasi.”

Sebuah tugas pengabdian kepada masyarakat akan selesai dengan pencapaian keberhasilan dengan berbagai tantangan yang dihadapi Walikota Tangerang Selatan di kepemimpinannya periode tahun 2011 – 2021 dan tugas yang belum selesai akan diteruskan oleh penggantinya. Semoga buah karyanya dapat memberikan kepuasan dan kebahagiaan kepada lebih banyak orang “*the greatest happiness for the greatest number*”.

IV. KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

Dari uraian pembahasan pencapaian keberhasilan dan tantangan yang dihadapi pada kota Tangerang Selatan dari dua periode kepemimpinan Walikota Tangerang Selatan Airin Rahmi Diany, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1, Kota Tangerang Selatan dalam satu dasa warsa telah banyak meraih keberhasilan dan prestasi baik tingkat lokal, nasional maupun internasional. Pencapaian keberhasilan adalah dalam bidang Pendidikan, Kesehatan dan Infrastruktur.

a. Pendidikan

Capaian yang paling baik adalah keberhasilan Tangsel melampaui target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) di bidang pendidikan. Capaian meliputi harapan lama sekolah, uji kompetensi guru, jumlah siswa jenjang TK, SD, dan SMP. Harapan lama sekolah tahun 2019 sudah mencapai 14.50. Nilai kompetensi guru pun meningkat menjadi 85. Angka partisipasi murni Sekolah

Dasar (SD) berhasil direalisasikan hingga 119 persen.

b. Kesehatan

Di sektor kesehatan, pembangunan di Kota Tangsel juga tidak kalah pesat. Mulai dari angka harapan hidup di Tangsel yang mengalami kenaikan dari 72,07 tahun pada 2011 menjadi 72,41 tahun pada 2019 dan cakupan, serta alokasi JKN dengan program UHC mencapai 99,86% berdasarkan data per 31 Mei 2020. Jumlah puskesmas juga mengalami penambahan dari yang tadinya sebanyak 25 unit pada 2011 menjadi 31 unit pada 2019. Begitu pun dengan RSUD, kini memiliki 3 gedung, dan RSUD tingkat kecamatan 2 unit. Jumlah posyandu juga bertambah dari yang tadinya 706 unit pada 2011 menjadi 859 unit pada 2019.

c. Infrastruktur

Keberhasilan pembangunan masih ditambah dengan pembangunan infrastruktur dasar warga seperti jalan, jembatan, trotoar, serta pelayanan masyarakat yang lebih mudah, cepat, dan efisien. keberhasilan kota Tangsel juga tampak jelas dari fisik bangunan-bangunan yang berhasil direalisasikan seperti pembangunan RSUD gedung tiga, pembangunan gedung pelayanan publik di Cilenggang, pembangunan gedung inovasi center, dan pembangunan gedung arsip. Selain itu Tangsel bersama Kabupaten Tangerang telah ditetapkan pemerintah pusat sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) pendidikan bertaraf internasional serta Tangsel juga menjadi kawasan yang perkembangannya cukup pesat

1. Selain keberhasilan, Kota Tangerang Selatan masih ada permasalahan dan tantangan yang dihadapi

a. Sampah

Masalah sampah merupakan permasalahan menahun di Kota Tangerang Selatan, Pemerintah Kota sampai dengan saat ini masih belum mampu menangani masalah sampah secara maksimal selama sepuluh tahun terakhir ini, masalah sampah mestinya menjadi skala prioritas, bahkan ancaman krisis sampah masih menghantui kota Tangerang Selatan menyusul penuhnya Tempat Pengolahan Akhir (TPA) sampah Cipecang, satu-satunya milik pemerintah kota itu. Banyak kendala yang merintang program penanganan sampah di kota Tangerang Selatan, Dari kesadaran masyarakat yang tidak paham cara mengelola sampah yang baik, sulitnya mendapatkan teknologi pengolahan sampah yang canggih dan tepat hingga terbatasnya lahan TPA Cipecang.

b. Sumber Daya Manusia (SDM)

Masalah kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan permasalahan pokok dan utama di pemerintahan kota Tangerang Selatan. Permasalahan permasalahan yang timbul dan terjadi, di Kota Tangerang Selatan disebabkan karena masalah kompetensi dari aparat pemerintah, temuan permasalahan seperti pendapatan pajak dan retribusi daerah, penyerapan anggaran daerah, keterlambatan proses pelelangan barang dan jasa sebagian besar disebabkan oleh masalah SDM.

c. Serapan APBD yang rendah

Permasalahan lain yang muncul adalah dalam hal penyerapan anggaran belanja daerah, kondisi objektif masih besarnya sisa anggaran belanja daerah. Data dari Laporan Keuangan Pemerintah Kota Tangerang Selatan TA 2014 dan 2015 hasil audit BPK RI, pada Tahun 2014 anggaran jumlah belanja daerah Rp. 2.698 triliun namun realisasi belanja hanya mencapai Rp. 2.086 triliun atau sebesar 77,31 %. Sedangkan anggaran jumlah belanja daerah Tahun 2015 sejumlah Rp. 3.310 triliun sedangkan realisasi penyerapan anggaran Rp. 2.611 triliun atau sebesar 78,59 %. Sedangkan pada tahun 2018 penyerapan anggaran hanya sebesar 60%.

Saran

1. Permasalahan sampah dapat cepat terselesaikan dengan perluasan lahan TPA sehingga dapat menampung sekaligus meningkatkan penanganan sampah yang semakin tahun semakin bertambah. Kedepannya perlu diupayakan pula pembangunan pengolahan sampah berbasis teknologi untuk mengantisipasi peningkatan volume sampah.
2. Rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) perlu diadakan pelatihan peningkatan kompetensi SDM dilaksanakan secara masif, kontinyu dan dengan anggaran belanja yang lebih besar sehingga secara kuantitatif dan kualitatif penyelenggaraan pelatihan peningkatan kompetensi SDM meningkat. Perlu pula menempatkan orang yang tepat di posisi yang tepat sesuai kompetensinya atau “The right man and the right place” dan melakukan reformasi birokrasi di lingkungan pemerintahan Kota Tangerang Selatan.
3. Rendahnya penyerapan Anggaran Belanja Daerah perlu percepatan penyesuaian dalam perubahan peraturan perundangan, sedangkan masalah kendala teknis karena kompetensi SDM yang kurang memadai, perlu adanya peningkatan kualitas SDM dengan penyelenggaraan pelatihan peningkatan penguasaan teknis.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adair, John.1997. *Effective leadership masterclass: What every manager can learn from the great leaders*. Calcuta: Rupa & Co
- [2] Irawan, Prasetya. 2006. *Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Depok: Universitas Indonesia
- [3] Manar, Bagir. 1990. *Hubungan Antara Pusat dan Daerah Berdasarkan Asas Desentralisasi Menurut UUD 1945*. Disertasi, Unpad, Bandung
- [4] Masoang & Tilomi. 2011. *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence. (Sinergi Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual Untuk Meraih Kesuksesan yang Gemilang)*. Bandung: Alfabeta, CV
- [5] Prihana, Ednawan, 2020. *Kepemimpinan Pemerintahan Kota*

- Tangerang Selatan*. Purwakarta, Pena Persada.
- [6] Rivai Zaenal, 2014. *Kepemimpinan & Perilaku Organisasi*. Edisi Keempat: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- [7] Rhenald Kasali, 2007. *Change*. Cetakan kesembilan, April 2014: PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- [8] Ryaas, Rasyid. 2016. *Membangun Kepemimpinan Yang Efektif*. Makalah pada acara Bimbingan Teknis Kepemimpinan Kewilayahan. Pamong Istitute. Jakarta
- [9] Thoha, Miftha, 2013. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada
- [10] Wirawan, 2006. *Kapita Selekta teori kepemimpinan: Pengantar untuk praktek dan penelitian 1*. Cetakan ke-3. Jakarta: Yayasan bangun Indonesia & Uhamka Press.
- [11] Wirawan, 2014. *Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*. Cetakan 1. Rajawali Press. Mei 2014
- [4] <https://tangerangnews.com/tangsel/re-ad/26221/Jelang-Akhir-Masa-Jabatan-Airin-Percepat-Penuhi-Janji-Kampanye-bidang-pendidikan-tangsel-lampau-target>

Website

- [1] <https://regional.kompas.com/read/2020/12/09/10162101/dua-periode-kepemimpinan-airin-tangsel-tunjukkan-komitmen-bangun-mutu>
- [2] <https://nasional.tempo.co/read/1409316/12-tahun-tangsel-dua-periode-airin-torehkan-berbagai-prestasi>
- [3] <https://www.jpnn.com/news/dua-periode-kepemimpinan-airin-rpjmd->